

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dijuluki sebagai *animal educandum* (makhluk yang dididik) dan *animal educandus* (makhluk yang mendidik) sekaligus karena pendidikan adalah hal penting yang merupakan kebutuhan setiap manusia dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri (Sukardjo & Ukim, 2009). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak tantangan seperti tingkat bencana alam yang cukup tinggi, tingkat kebersihan yang kurang terutama di kota-kota besar, dan masalah kesehatan. Pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Anak-anak merupakan masa depan suatu bangsa, maka, jika dipersiapkan dengan baik dengan pendidikan yang cukup, mereka akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang. Dapat dilihat bahwa pendidikan untuk anak-anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, terutama di Indonesia di mana pendidikan belum merata, bahkan di kota-kota besar. Hal ini menjadi perhatian oleh sejumlah kelompok atau pihak yang peduli akan masa depan Indonesia. Saat ini, berbagai golongan dan kelompok masyarakat mulai peduli akan pentingnya

pendidikan dan mulai berkontribusi untuk menyelenggarakan pendidikan diluar pendidikan formal.

Organisasi non pemerintah (*Non Governmental Organization*) merupakan satu dari sekian banyak kelompok masyarakat yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. World Bank, mendefenisikan organisasi non pemerintah (NGO) sebagai organisasi swasta yang menjalankan kegiatan untuk meringankan penderitaan, mengentaskan kemiskinan, memelihara lingkungan hidup, menyediakan layanan sosial dasar atau melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Sejak beberapa waktu terakhir, organisasi non pemerintah (NGO) mengalami perkembangan dan berkontribusi pada perkembangan suatu negara dalam berbagai macam bidang, seperti lingkungan hidup, ekonomi, dan pendidikan. Pada umumnya, organisasi non pemerintah (NGO) merupakan organisasi yang berbasis nilai (*value-based organizations*) yang sebagian atau keseluruhan bergantung pada bantuan amal (*charitable donations*) dan pelayanan sukarela (*voluntary service*). Sejak memasuki era reformasi, pertumbuhan jumlah NGO di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat. Kementerian Dalam Negeri mencatat pada tahun 1995 jumlah NGO di Indonesia yang terdaftar adalah sebanyak 3225, sedangkan pada tahun 1998 jumlahnya meningkat menjadi 8720 organisasi, dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 13.500 organisasi. Hal ini mengindikasikan kesadaran masyarakat yang meningkat akan berbagai permasalahan di Indonesia.

Kontribusi para sukarelawan sebagai pelaku *voluntary service* sangat mendukung kinerja lembaga-organisasi non pemerintah (NGO). Shin dan Kleiner (2003) menyatakan bahwa sukarelawan berbeda dengan karyawan perusahaan karena karyawan perusahaan mengetahui secara jelas apa *financial reward* yang akan mereka dapatkan atas usaha-usaha yang mereka kontribusikan bagi perusahaan, ataupun *punishment* yang mengikuti ketika mereka tidak mencapai target. Hal tersebut tentu saja berbeda dengan sukarelawan, karena sukarelawan bertugas melakukan pelayanan tertentu tanpa mengharapkan imbalan finansial. Dalam mengambil keputusan untuk menjadi sukarelawan bukan hal yang mudah. Menjadi sukarelawan bukan merupakan pekerjaan yang rutin karena bersifat insidental. Saat ini, banyak organisasi non pemerintah maupun komunitas yang membuka kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan *volunteering* mereka. Ketertarikan masyarakat untuk bergabung menjadi sukarelawan juga meningkat, terutama generasi milenial (generasi Y). Generasi milenial (generasi Y) merupakan sebutan bagi generasi yang lahir pada tahun 1980-2000. Masing-masing generasi memiliki karakteristiknya masing-masing, Dowdy (2015) menyebutkan bahwa generasi milenial cenderung memiliki sifat yang lebih murah hati. Dowdy menginformasikan bahwa 84% milenial di Amerika Serikat melakukan donasi sukarela. Selain itu, Dowdy juga menyatakan bahwa milenial tidak hanya berkontribusi dalam hal donasi tetapi juga berkontribusi dalam hal waktu dan keterampilan. Survey yang dilakukan oleh *dosomething.org* yaitu organisasi untuk remaja dan kegiatan

sosial terbesar di Amerika Serikat memberikan data bahwa sebanyak 54.2% dari 4300 pengguna internet berusia 13-22 tahun pernah mengikuti kegiatan *volunteering* (Downing, 2015).

Terdapat beberapa organisasi non pemerintah yang ada di Indonesia yang fokus terhadap anak-anak yaitu SOS Children's Villages Indonesia, Peduli Anak Foundation, YCAB, Save the Children, dan Project Child Indonesia (PCI). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih organisasi non pemerintah Project Child Indonesia (PCI) sebagai lokasi penelitian. Seiring dengan bermunculannya organisasi non pemerintah yang bergerak dalam bidang pendidikan diluar pendidikan formal, Project Child Indonesia (PCI), hingga saat ini aktif menyediakan pendidikan alternatif yang memfokuskan program-programnya di area pinggir sungai dan pinggir pantai sekitar Jogjakarta. Kesehatan, lingkungan hidup, dan penanggulangan bencana alam merupakan fokus utama dari kegiatan Project Child Indonesia (PCI). Pendekatan proses pembelajaran yang diterapkan oleh Project Child Indonesia (PCI) adalah pendekatan pembelajaran secara holistik, dimana Project Child Indonesia (PCI) berharap dapat mengarahkan peserta didiknya baik dimensi fisik, emosi, mental, dan spiritual yang diharapkan dapat mengembangkan peserta didiknya menjadi 'pribadi yang utuh'. Project Child Indonesia (PCI) memiliki program *volunteering* dengan periode tertentu dan kesempatan ini terbuka bagi seluruh masyarakat.

Latar belakang diatas menjelaskan bahwa generasi milenial memiliki karakter murah hati, sehingga cenderung lebih tertarik untuk melakukan

voluntary service atau bergabung menjadi sukarelawan. Keputusan generasi milenial untuk bergabung menjadi sukarelawan dipengaruhi oleh banyak hal. Dari hal tersebut, peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan generasi milenial menjadi sukarelawan di organisasi non pemerintah Project Child Indonesia (PCI). Peneliti mengambil judul “Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Generasi Milenial Menjadi Sukarelawan di Organisasi Non Pemerintah (Studi kasus pada organisasi non pemerintah Project Child Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, diketahui bahwa generasi milenial cenderung memiliki ketertarikan besar untuk melakukan *voluntary service* atau bergabung menjadi sukarelawan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi generasi milenial menjadi sukarelawan di organisasi non pemerintah?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial menjadi sukarelawan di organisasi non pemerintah.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 (dua) bentuk manfaat yang diharapkan diperoleh melalui penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka pemahaman teori dan praktek serta pengetahuan mengenai perilaku organisasi non pemerintah (*non governmental organization*). Manfaat praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang tertarik dengan perilaku organisasi didalam organisasi non pemerintah (*non governmental organization*) khususnya yang terkait dengan aktifitas *voluntary*.

E. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan dasar teoritis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang dilakukan dan juga pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI PENELITIAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil analisa dari data yang didapatkan, implikasi-implikasi, dan juga saran-saran yang relevan dengan penelitian.

